

KISAH RUT DALAM KITAB RUT 1: 16-22 DAN IMPLIKASINYA BAGI PANGGILAN PELAYANAN PEREMPUAN KRISTEN PADA MASA KINI

Yuna Safira Baok¹, Putri Alen Januarita Uly Reke², Risa Benu³, Maxen Anderias Muli⁴, Susanto Nungroho Banunu⁵, Renaldy Rangga Saputra Tameon⁶, Rendi Viktor Nesimnasi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

jyhuna@gmail.com¹, rbenu52@gmail.com², putryreke1@gmail.com³,
maxenmuli08@gmail.com⁴, nesimnasirendy@gmail.com⁵, santobanunu@gmail.com⁶,
reinaldytameon@gmail.com⁷

ABSTRACT; *The story of Ruth in the Book of Ruth 1:16-22 depicts the journey of a Moabite woman who demonstrated deep loyalty and commitment to her mother-in-law Naomi, amidst challenges and uncertainty. Ruth's famous statement, "Where you go, I will go," reflects extraordinary dedication and sacrifice. This article explores the implications of Ruth's story for the ministry vocation of Christian women today. Loyalty, courage to face challenges, the importance of identity in the community, and love-oriented service are the central themes raised. By emulating Ruth's attitude, Christian women are invited to actively contribute to church and community service, and reflect the love of Christ in every aspect of their lives. Ruth's story is not only an inspiration, but also a call to live a life full of meaning and have a positive impact on others.*

Keywords: *Loyalty, Obedience, Sacrifice, Faith, Service.*

ABSTRAK; Kisah Rut dalam Kitab Rut 1:16-22 menggambarkan perjalanan seorang Perempuan Moab(Paya Rombe, 2020) yang menunjukkan kesetiaan dan komitmen yang mendalam terhadap mertuanya, Naomi, di tengah tantangan dan ketidakpastian. Pernyataan Rut yang terkenal, "Di mana engkau pergi, aku akan pergi," mencerminkan dedikasi dan pengorbanan yang luar biasa. Artikel ini mengeksplorasi implikasi dari kisah Rut bagi panggilan pelayanan perempuan Kristen di masa kini. Kesetiaan, keberanian menghadapi tantangan, pentingnya identitas dalam komunitas, dan pelayanan yang berorientasi pada kasih menjadi tema sentral yang diangkat. Dengan meneladani sikap Rut perempuan Kristen diajak untuk aktif berkontribusi dalam pelayanan gereja dan masyarakat(Harisantoso, 2022), serta mencerminkan kasih Kristus dalam setiap aspek kehidupan mereka. Kisah Rut tidak hanya menjadi inspirasi, tetapi juga panggilan untuk menjalani hidup yang penuh makna dan dampak positif bagi orang lain.

Kata Kunci: Kesetiaan, Ketaatan, Pengorbanan, Iman, Pelayanan.

PENDAHULUAN

Kisah Rut (Paya Rombe, 2020) dalam Kitab Rut adalah salah satu narasi yang kaya akan makna dan pelajaran bagi kehidupan umat Kristen, khususnya bagi perempuan. Dalam Rut 1:16-22, kita melihat Keputusan berani Rut untuk mengikuti Naomi(Daeli & Zai, 2021), mertuanya, kembali ke Betlehem. Keputusan ini bukan hanya mencerminkan kesetiaan dan kasih sayang(Zega, 2021), tetapi juga menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap panggilan hidupnya. Artikel ini akan membahas kisah Rut dan implikasinya bagi panggilan pelayanan perempuan Kristen di masa kini(Da Costa & Dewi, 2022).

Kisah Rut: Kesetiaan dan Komitmen

Dalam Rut 1:16-22, Rut mengucapkan kata-kata yang terkenal: "Di mana engkau pergi, aku akan pergi; di mana engkau bermalam, aku akan bermalam; bangsamu adalah bangsaku, dan Allahmu adalah Allahku"(Siburian & Triyanto, 2024) Pernyataan ini menunjukkan tekad Rut untuk tidak hanya mendampingi Naomi, tetapi juga untuk mengadopsi identitas baru sebagai bagian dari komunitas Israel(Duma Indah Sinaga, 2023). Rut, seorang Moab, memilih untuk meninggalkan tanah kelahirannya dan segala yang dikenal demi mengikuti mertuanya, yang dalam keadaan rentan setelah kehilangan suami dan kedua anaknya(Tendenan, 2021).

Keputusan Rut mencerminkan nilai-nilai kesetiaan, pengorbanan, dan komitmen yang tinggi. Ia tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadinya, tetapi juga (, Novia Angelina Tampubolon, 2025)berusaha untuk mendukung Naomi dalam masa-masa sulit. Dalam konteks pelayanan perempuan Kristen, sikap ini mengajak kita untuk merenungkan bagaimana kita dapat menunjukkan kesetiaan dan komitmen dalam pelayanan kita, baik kepada sesama maupun Tuhan(Breslar, 1901).

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

- Kualitatif: Menggunakan analisis teks dan interpretasi kontekstual.
- Eksploratif: Meneliti implikasi yang mungkin belum banyak dibahas sebelumnya.

2. Data dan Sumber

- Data Primer: Kitab Rut dari Alkitab (khususnya Rut 1:16-22).
- Data Sekunder: Literatur teologi, jurnal, artikel, dan buku yang relevan.

3. Prosedur Penelitian

- Studi Literatur: Melakukan kajian pustaka terhadap literatur teologi dan studi Alkitab terkait kisah Rut dan peran perempuan dalam pelayanan Kristen.
 - Analisis Teks: Menganalisis bagian Kitab Rut 1:16-22, memperhatikan konteks historis, sosial, dan teologis.
 - Wawancara (Opsional): Jika memungkinkan, lakukan wawancara dengan pemimpin perempuan Kristen untuk mendapatkan perspektif langsung tentang panggilan pelayanan.
4. Analisis Data
- Hermeneutika: Menggunakan metode hermeneutika untuk interpretasi teks Alkitab.
 - Thematic Analysis: Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari kisah Rut dan implikasinya bagi pelayanan perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konteks Historis Kitab Rut

Kitab Rut adalah salah satu kitab dalam Alkitab Ibrani dan Perjanjian Lama, yang termasuk dalam kelompok kitab-kitab sejarah. Kitab ini menceritakan kisah Rut, seorang wanita Moab yang menjadi nenek moyang Raja Daud. Berikut adalah konteks historis dari Kitab Rut (Wirawan & Wainarisi, 2024).

1. *Periode Penjajahan*

Kitab Rut ditulis pada periode ketika Israel berada di bawah pemerintahan para hakim, setelah penaklukan tanah Kanaan tetapi sebelum monarki Israel didirikan. Ini adalah waktu yang penuh dengan ketidakstabilan politik dan sosial, di mana setiap suku sering kali berjuang untuk bertahan hidup (Mulyati et al., 2022).

2. *Krisis Pertanian dan Kelaparan*

Kisah Rut dimulai dengan adanya kelaparan di tanah Israel, yang mendorong keluarga Elimelek untuk pindah ke Moab. Ini mencerminkan tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Israel pada waktu itu (Mariza et al., 2023).

3. *Identitas dan Asimilasi*

Rut, seorang Moab, menikah dengan orang Israel dan kemudian menjadi bagian dari masyarakat Israel. Ini menunjukkan tema asimilasi dan penerimaan orang asing dalam

komunitas Israel, yang merupakan isu penting dalam konteks sosial dan religius pada masa itu (Stanley R. Rambitan, 2017).

4. *Nilai Keluarga dan Kesetiaan*

Kitab Rut menekankan nilai-nilai keluarga, kesetiaan, dan pengorbanan. Rut menunjukkan kesetiaan kepada ibu mertuanya, Naomi, dan berusaha untuk menjaga kelangsungan hidup keluarga mereka. Ini mencerminkan nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat Israel (A et al., 2023).

5. *Pentingnya Keturunan*

Keturunan dan warisan sangat penting dalam budaya Israel. Rut menjadi nenek moyang Raja Daud, yang menunjukkan bagaimana Tuhan dapat menggunakan orang-orang dari latar belakang yang berbeda untuk memenuhi rencana-Nya (Filemon Filemon, 2023).

6. *Teologi dan Spiritualitas*

Kitab Rut juga mengandung elemen teologis yang kuat, menunjukkan bagaimana Tuhan bekerja melalui peristiwa sehari-hari dan hubungan antar manusia. Kesetiaan Rut kepada Tuhan dan kepada Naomi mencerminkan iman yang mendalam dan pengharapan akan pemulihan (Jurnal et al., 2024).

2. *Teks Rut 1:16-22*

טז ותאמר רות אל-תפגעני-כי, לעזבך לשוב כי אל-אשר תלכי אלה, ובאשר תליני אלין--עמך עמי, ואלהיך אלהי.

יז באשר תמותי אמות, ושם אקבר; כה יעשה יהוה לי, וכה יוסיף--כי המות, יפריד ביני ובינך. (17)

יח ותרא, כי-מתאמצת היא ללכת אתה; ותחדל, לדבר אליה. (18)

יט ותלכנה שתיהם, עד-בואנה בית לחם; ויהי, בבואנה בית לחם, ותהם כל-העיר עליהן, ותאמרנה, (19)

קראן לי מרא, כי-המר שדי לי מאד. (20)

למה תקראנה לי, נעמי, ויהוה ענה כי, ושדי הרע לי. (21)

כב ותשב נעמי, ורות המואביה, השבה, משדי מואב (22) (Freeman, n.d)

3. *Analisis Biblis Rut 1:16-22*

Rut 1:16-22 adalah bagian dari Kitab Rut dalam Alkitab yang menggambarkan keputusan Rut untuk tetap bersama mertuanya, Naomi, setelah kematian suaminya. Berikut adalah analisis dari ayat-ayat tersebut:

Ayat 16-17 Rut menyatakan komitmennya untuk mengikuti Naomi dengan kata-kata yang terkenal: "Di mana engkau pergi, aku akan pergi; di mana engkau tinggal, aku akan tinggal; bangsamu adalah bangsaku, dan Allahmu adalah Allahku." Ini menunjukkan kesetiaan yang mendalam dan pengabdian Rut kepada Naomi. Rut tidak hanya mengikuti Naomi secara fisik, tetapi juga memilih untuk mengadopsi iman dan budaya Naomi. Ini mencerminkan tema penerimaan dan integrasi, di mana Rut, seorang asing, memilih untuk menjadi bagian dari komunitas Israel (Takaendengan, 2018).

Ayat 18 Naomi melihat tekad Rut dan tidak lagi berusaha untuk membujuknya agar kembali. Ini menunjukkan bahwa Rut telah membuat keputusan yang kuat dan tidak tergoyahkan. Keputusan ini juga mencerminkan keberanian dan keteguhan hati Rut dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti (Daeli & Zai, 2021).

Ayat 19-22 Ketika mereka tiba di Betlehem, kedatangan mereka menarik perhatian banyak orang. Naomi merasa pahit karena kehilangan suaminya dan anak-anaknya, dan ia meminta agar orang-orang memanggilnya "Mara," yang berarti pahit. Ini menunjukkan kesedihan dan kehilangan yang dialaminya. Namun, Rut tetap di sampingnya, menunjukkan bahwa meskipun Naomi merasa hampa, ia tidak sendirian (Shuffa, 2018).

4. Implikasinya bagi Panggilan Pelayanan Perempuan Kristen pada Masa Kini.

a. *Kesetiaan dalam Hubungan*

Rut memberikan contoh kesetiaan yang luar biasa. Dalam kehidupan pelayanan, perempuan Kristen dipanggil untuk menunjukkan kesetiaan dalam hubungan, baik dengan keluarga, teman, maupun sesama anggota gereja. Kesetiaan ini penting dalam membangun fondasi yang kuat dalam komunitas Kristen (Basi et al., 2023).

b. *Keberanian Menghadapi Tantangan*

Rut tidak mundur menghadapi tantangan baru di Betlehem. Pelayanan perempuan Kristen sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik secara pribadi maupun sosial. Keberanian Rut untuk melangkah ke dalam ketidakpastian menjadi inspirasi bagi perempuan Kristen untuk berani mengambil risiko dalam menjalani panggilan melayani (Sihombing & Paath, 2020).

c. *Integrasi Iman dalam Kehidupan Sehari-hari*

Rut mengintegrasikan imannya dengan memilih untuk mengikuti Tuhan yang disembah oleh Naomi. Ini menggarisbawahi pentingnya menjadikan iman sebagai inti dari setiap aspek kehidupan. Perempuan Kristen dipanggil untuk hidup dengan integritas, menjadikan iman sebagai dasar dalam tindakan sehari-hari, serta menyediakan teladan yang baik bagi orang lain(Wardhani & Wahono, 2017).

d. ***Pelayanan Berbasis Komunitas***

Rut memilih untuk tidak meninggalkan Naomi, menunjukkan nilai komunitas. Dalam konteks pelayanan, perempuan Kristen diundang untuk membangun jaringan dukungan di antara mereka dan berkolaborasi dalam berbagai aktivitas pelayanan. Membangun komunitas yang saling mendukung dapat memperkuat misi pelayanan dan memberikan dampak yang lebih besar(Verlis Bintang, Yanti Taruk Tangko, 2023).

e. ***Memberdayakan Perempuan Lain***

Rut menjadi sumber kekuatan bagi Naomi, menunjukkan pentingnya memberdayakan perempuan lain dalam pelayanan. Pelayanan perempuan Kristen harus diarahkan untuk membantu perempuan lain menemukan identitas dan panggilan mereka dalam Kristus. Dengan memberdayakan satu sama lain, perempuan Kristen dapat menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa dihargai dan diberdayakan untuk melayani(Wicaksono & Irawaty, 2023).

KESIMPULAN

Kisah Rut dalam Kitab Rut 1:16-22 memberikan pelajaran berharga tentang kesetiaan, komitmen, dan keberanian dalam menghadapi tantangan(, Novia Angelina Tampubolon, 2025). Implikasi dari kisah ini bagi perempuan Kristen di masa kini adalah panggilan untuk setia dalam pelayanan, berani menghadapi tantangan, membangun identitas dalam komunitas, dan melayani dengan kasih. Dengan mengikuti teladan Rut, perempuan Kristen dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam masyarakat dan gereja, serta mencerminkan kasih Kristus dalam setiap aspek kehidupan mereka. bagi orang lain(Basi et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- , Novia Anggelina Tampubolon. (2025). 4(1), 2263–2276.
- A, A. O., Putri, A. I., Matthew, K., & Universitas, H. (2023). 23-Moderasi-0101-464 (1). 2023, 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Ba'si, F. Y., Datte, M. R., Elis, E., Lolok, Y. G., & Dase, A. P. (2023). Perspektif Alkitab Mengenai Peran Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen. *Adiba: Journal of Education*, 3(4), 540. https://scholar.googleusercontent.com/scholar.bib?q=info:VFZpGAh4Ig4J:scholar.google.com/&output=citation&scisdr=CIHCEywXENv_nI3G4pc:AFWwaeYAAAAAZQvA-pdlAuf5eBGWkoZC-K9YDRM&scisig=AFWwaeYAAAAAZQvA-iXVLPUMZF5BPY4JHyAGXqc&scisf=4&ct=citation&cd=-1&hl=id
- Breslar, M. L. R. (1901). “Cultivation.” *Notes and Queries*, s9-VIII(189), 123. <https://doi.org/10.1093/nq/s9-VIII.189.123-b>
- Da Costa, E., & Dewi, A. P. (2022). Gereja Masa Kini. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 136–143. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami>
- Daeli, E. P., & Zai, S. (2021). Jangan Panggil Aku Naomi: Studi Eksegetis Rut 1:19-22. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.13>
- Duma Indah Sinaga. (2023). Kekudusan Dan Kemurnian: Strategi Integrasi Pada Komunitas Israel Pasca Pembuangan Dalam Tradisi Imam Imamat 19 Dan Ezra. *Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4(2), 208–224.
- Filemon Filemon. (2023). Eksposisi Gambar Allah Menurut Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(1), 74–81. <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v1i1.170>
- Freeman, D. (n.d.). *Dasar-Dasar*.
- Harisantoso, I. T. (2022). Persepsi Jemaat Tentang Kaum Disabilitas Dan Akses Mereka Ke Dalam Pelayanan Gereja. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 4(1), 58–81. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v4i1.242>
- Jurnal, T., Kristen, P., Nauli, J. K., Jurnal, T., & Kristen, P. (2024). TAFSIR KRITIS TERHADAP RUT 1 : 1-22 : Menggali Makna Loyalitas Di Tengah Tantangan Sosial Budaya orang kasih karunia dari Naomi , tetapi juga mencerminkan kasih Allah yang terwujud dalam karakter , eratnya hubungan antara kesetiaan manusia dan Allah Loyalitas

- Rut menghadapi berbagai tantangan yang kompleks . Pertama , sebagai seorang Moab memutuskan untuk meninggalkan tanah kelahirannya demi mengikuti Naomi ke Israel , Rut menghadapi persoalan. 2(November), 103–124. <https://doi.org/10.59361/tevunah.v2i2.29>
- Mariza, D., Hasda, M., Winario, M., Assyifa, Z., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2023). Dampak Boikot Produk Afiliasi Pro Israel Bagi Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia. *Management, Business, Accounting Sustainability (JOEMBAS)*Joembas JOEMBAS, 1(3), 2024.
- Mulyati, S., Hartini, H., & Harmi, H. (2022). Kecerdasan Kultural Dilihat Dari Sudut Pandang Agama, Etnis Dan Gender Pada Suku Jawa. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(5), 1628. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1125>
- Paya Rombe, A. (2020). Kesetiaan Seorang Perempuan. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.34307/sophia.v1i1.8>
- Shuffa, A. Z. (2018). Citra Perempuan dalam Film *To The Bone* Karya Marti Noxon: Kajian Mitos Kecantikan Naomi Wolf. *Bapala*, 5(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/28076>
- Siburian, H. A., & Triyanto, Y. (2024). Senjata Makan Tuan: Ahas Sebagai Pola Kemunafikan Terselubung Dalam Reinterpretasi Nubuat Yesaya 7:10-25. *Alucio Dei*, 8(1), 10–25. <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v8i1.132>
- Sihombing, E., & Paath, J. (2020). Perempuan Yang Bersyukur Menurut Alkitab Dan Implementasinya Bagi Kaum Wanita Hedonis. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 10(2), 100–118. <https://doi.org/10.47154/scripta.v10i2.105>
- Stanley R. Rambitan. (2017). *Pluralitas_AGama_dalam_Pandangan_Kristen... - _Stanley_R_Rambitan_- _hal_93-108_[1].pdf* (Vol. 1, Issue 1, pp. 93–108).
- Takaendengan, A. M. (2018). Analisis Sosio-Historis Terhadap Narasi Kebangsaan Tradisi Yahwisme Menurut Teori Nasionalisme Modern. *Jurnal HIBUALAMO Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 2(23), 18–25.
- Tendenan, V. M. R. M. (2021). Naomi Mengeluh atau Menggugat Allah atas Peristiwa Kehilangan?: Suatu Tafsiran terhadap Narasi RUT 1:1-22. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 7(2), 203–218. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v7i2.352>
- Verlis Bintang, Yanti Taruk Tangko, dkk. (2023). Misi Gereja Di Era Digital: Pemanfaatan

- Teknologi Untuk Menjangkau Generasi Baru. *Jurnal Komunikasi*, 1(3), 111–127.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Wicaksono, A., & Irawaty, F. (2023). Gereja Inklusif: Membangun Komunitas Ramah Yang Mampu Menangkal Stigma Terhadap Kaum Difable. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 6(2), 191–209. <https://doi.org/10.34081/fidei.v6i2.480>
- Wirawan, A., & Wainarisi, Y. O. R. (2024). Moderasi dalam Perspektif Feminis Dayak Ngaju dan Kitab Rut. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity ...*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i1.171>
- Zega, Y. K. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z. *Jurnal Luxnos*, 7(1), 105–116. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>